



**HUBUNGAN ANTARA DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KINERJA  
PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) PADA USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN ANGGABERI KABUPATEN KONAWE**

---

**Hasniati**

**Program Studi Agribisnis Universitas Lakidende Razak Porosi**

**(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)**

***Abstract***

*This study aims to determine the dynamics of the group P3A P3A assess performance and examine the relationship between the dynamics of the group with the performance of P3A. The basic method of research is descriptive method with engineering survey techniques, namely engineering research taking sample from a population and using questionnaires as the principal means of data collection. The choice of location is done deliberately which is in District Anggaberri Konawe. Sampling was conducted purposively from each P3A. Eg 3 people per P3A drawn at random, 1 of 2 people management elements drawn from member farmers. The number of samples obtained 51 of the 17 groups of P3A. Furthermore, to determine the relationship between the dynamics of the group with the performance of P3A in Kecamatan Anggaberri used Spearman Rank correlation test (rs). Based on the results of research and discussion that examines the relationship between the Group Dynamic Relationship Between Performance water user associations (P3A) On Rice Farming In District Anggaberri Konawe it can be concluded that: Group dynamics P3A classified in the medium category, with a persentation at 51,17 , While the performance of P3A classified in the medium category with the presentation value of 17,35. From the Spearman rank correlation test at 95% confidence level showed a significant relationship between the dynamics of the group with the performance of P3A.*

**Keywords:** *Group dynamics, performance, water users association (P3A), rice*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok P3A, mengkaji Kinerja P3A serta mengkaji hubungan antara dinamika kelompok dengan kinerja P3A. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan tehnik teknik survei, yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja yaitu di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Penarikan sampel dilakukan secara purposif dari setiap P3A. Misalnya 3 orang per P3A yang diambil secara acak, 1 orang dari unsur manajemen 2 orang diambil dari petani anggotanya. Jumlah sampel yang diperoleh 51 orang dari 17 kelompok P3A. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dengan kinerja P3A di Kecamatan Anggaberri digunakan uji korelasi *Rank Spearman* (rs). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji hubungan Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan

Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe maka dapat disimpulkan bahwa : Dinamika kelompok P3A tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar 51,17. Sedangkan kinerja P3A tergolong dalam kategori sedang dengan nilai presentasi sebesar 17,35. Hasil uji korelasi Rank Spearman pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kinerja P3A.

**Kata kunci:** Dinamika kelompok, Kinerja, P3A, Padi Sawah.

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia, karena mampu memberikan pemulihan dalam suatu krisis pangan yang masih terjadi. Keadaan inilah yang menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Dillon, 2015)

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang ini lebih pesat dari pada pertumbuhan di sektor pangan. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,4% per tahun, diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia mencapai 400 juta jiwa. Di lain pihak luas lahan panen padi tahun 2016 adalah 11,900 juta hektar dengan laju penurunan luas panen padi sebesar 3-25% pertahun yang berarti pada tahun 2050 menjadi sekitar 2,61 juta (Nasution, 2014). Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang tepat dalam meningkatkan produktivitas khususnya tanaman padi.

Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah memprioritaskan program pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi melalui Pancayasa Pembangunan Pertanian. Lima pilar utama yakni perbaikan irigasi, pemberdayaan kelembagaan pertanian, penguatan modal dan skema pembiayaan, revitalisasi penyuluhan pertanian pengembangan pasar dan jaringan pemasaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian adalah melalui sapta usahatani. Sapta usahatani meliputi beberapa hal, salah satunya adalah melalui pengaturan air irigasi. Air sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Air yang tersedia bagi kebutuhan tanaman, baik air tanah maupun air hujan tidak dapat selamanya mencukupi kebutuhan pertumbuhan tanaman. Air mutlak diperlukan bagi makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang, maka air sepantasnya harus dijaga dan dikelola dengan baik. Masalah irigasi di

Indonesia, pada khususnya Sulawesi Tenggara ketersediaan air sangat memprihatinkan.

Dilihat dari masalah tersebut maka diperlukan suatu lembaga yang mengelola saluran irigasi. Lembaga yang dimaksud adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Diharapkan P3A mampu untuk mengelola dan mengatur irigasi untuk mengairi lahan persawahan yang ditanami tanaman padi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Mardikanto (2012) bahwa pembentukan kelompok tani merupakan salah satu pelancar pembangunan pertanian. Suatu lembaga tentunya terdiri dari berbagai macam karakteristik individu yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang menentukan tujuan kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud disini adalah P3A.

Kecamatan Anggaberu termasuk daerah Kabupaten Konawe di Sulawesi Tenggara. Kecamatan Anggaberu terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Anggaberu, Toriki, Parauna, Unaasi, Lawulo, Andabia, Lerehoma, dan Wunduonggohi. Dari ke-8 Kelurahan tersebut masing-masing

telah memiliki kelompok P3A. P3A Kelurahan Anggaberu berjumlah 3 kelompok yaitu P3A Mepokoaso, Sinar Mepule-pule dan P3A Sabara. Kelurahan Toriki berjumlah 3 kelompok P3A yaitu Mutiara, Laloromba, Labudiala. Kelurahan Parauna terdiri dari 3 kelompok P3A yaitu Tataman Ikamaja, Mepokoaso dan Beringin. Kelurahan Unaasi terdiri dari 4 kelompok P3A yaitu Samaturu, Taupelae, Sumber Makmur, Mekar. Kelurahan Lawulo terdiri dari 4 kelompok P3A yaitu Meteulu, Metewatu, Makmur Sejahtera dan Morome. Sedangkan Kelurahan Andabia, Wawoonggohi, dan Lerehoma merupakan daerah pemekaran baru yang sebelumnya memiliki P3A Perkebunan serta cetak sawah baru dilaksanakan 1 tahun terakhir. P3A di Kecamatan Anggaberu memiliki administrasi yang baik dan telah didirikan lebih dari 5 tahun yang lalu sehingga laju pertumbuhan di sektor pangan sangat baik.

Menurut Istiyati (2013) Petani Pemakai Air adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya. Pasandaran dan Taylor

(2012) menyatakan pemerintah Indonesia mengambil peranan yang semakin aktif dalam memajukan pengembangan P3A, melalui berbagai cara pendekatan. Program pengembangan P3A merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan petani memikul tanggung jawab pelaksanaan tugas-tugas irigasi. Kalau tujuan hendak dicapai, para petani harus mengembangkan rasa kepemilikan, tanggung jawab dan partisipasi dalam setiap kegiatan P3A.

Hal penting dari dinamika kelompok di Kecamatan Anggaberu untuk setiap kelurahan menunjukkan tingkat berfungsinya kinerja yang berbeda-beda. Seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Tingkat berfungsinya kinerja P3A di setiap kelurahan, Tahun 2018

Kelurahan	Berfungsinya P3A
Unaasi	Kurang aktif
Lawulo	Kurang aktif
Andabia	Tidak aktif
Parauna	Aktif
Anggaberu	Aktif
Lerehoma	Tidak aktif
Wunduonggohi	Tidak aktif
Toriki	Aktif

Sumber : P3A Kecamatan Anggaberu

Kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 2010).

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkesentrasi pada pengetahuan tentang hakekat kehidupan berkelompok (Johnson, 2012). Sedangkan dalam bukunya Santoso (2015), menyatakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok merupakan suatu pengetahuan sosial yang menganalisa hakekat aktivitas berkelompok dalam hubungan antar anggota kelompok, interaksi, saling mempengaruhi dalam situasi sosial dalam kelompok agar mampu bergerak, berkembang dan menyesuaikan diri membangun kelompok dalam satu pencapaian tujuan.

## **2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi**

### **Dinamika kelompok**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial menurut Mardikanto (2012), adalah sebagai berikut

1. Tujuan kelompok (*group goal*)
2. Struktur kelompok (*group structure*)
3. Fungsi tugas (*task function*)
4. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*)
5. Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*)
6. Suasana kelompok (*group atmosphere*)
7. Tekanan kelompok (*group pressure*)
8. Keefektifan kelompok (*group effectiveness*)

## **2.3 Kinerja**

Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan. Kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan (Barry Cushway, 2012).

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam me-

laksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2012).

## **2.4 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja**

Suatu kelompok akan produktif bila anggotanya memiliki keterampilan yang disyaratkan dan karakteristik, pribadi yang baik serta mendapat dukungan dari manajemen ditambah dengan tersediannya sumberdaya yang melimpah. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja, yaitu persepsi peran, norma, status, ukuran kelompok, susunan demografi, tugas kelompok, dan kekohesifan.

Sedangkan menurut Suryani (2016), tingkat kinerja adalah hasil yang dicapai oleh P3A dalam mewujudkan tujuan sistem irigasi dan menjalankan tugas-tugas P3A yang meliputi pengelolaan dan pemeliharaan sistem irigasi, operasi jaringan irigasi seperti pembagian air, pengaturan dan pengumpulan iuran dan pelaksanaan peraturan P3A

## **2.5 Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)**

Kartasapoetra dkk (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan dan operasi jaringan pedesaan dilakukan oleh petani atau disebut P3A. P3A merupakan organisasi sosial dari para petani, yang tidak berinduk atau bernaung pada golongan atau partai politik, merupakan

organisasi yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air pengairan sehubungan dengan kepentingan melangsungkan usahatani bersama. Ruang lingkup tugas dan peran P3A meliputi :

- 1) Pembangunan, operasi, pemeliharaan, serta rehabilitasi jaringan
- 2) Pengaturan air irigasi
- 3) Penentuan, pemungutan dan pengaturan iuran anggotanya

## **2.6 Padi Sawah**

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan dengan sebutan *Oryza sativa* L. Tanaman dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim panas dan lembab. Tanaman ini membutuhkan curah hujan yang baik, rata-rata 200 mm perbulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan. Curah hujan yang dikehendaki adalah 1.500 – 2.000 mm. Suhu yang baik bagi pertumbuhan tanaman padi adalah 23 derajat Celcius ke atas. Ketinggian tempat yang cocok adalah 0-1.500 meter dari permukaan laut. Tanah untuk kebutuhan padi dibutuhkan adanya lumpur perbandingan fraksi air, liat dan debu seimbang. Pada tanah sawah dibutuhkan air dalam jumlah yang banyak dan butir-butir tanah yang dapat mengikatnya.

## **III. METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pelaksanaan penelitian dilakukan dengan teknik survei, yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2018, di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa di setiap Desa di Kecamatan Anggaberu telah memiliki kelompok P3A.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam P3A di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh P3A yang berjumlah 17 kelompok dijadikan objek penelitian dan sampel diambil secara purposif dari setiap P3A. Misalnya 3 orang per P3A yang diambil secara acak, 1 orang dari unsur manajemen 2 orang diambil dari petani anggotanya. Jumlah sampel yang diperoleh adalah  $17 \times 3 = 51$  orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu untuk tujuan pertama dan kedua. Dinamika kelompok P3A dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah., begitu pula untuk kinerja P3A dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori pengukurannya dengan menggunakan rumus lebar interval kelas, yaitu :

$$Kls \text{ kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok P3A dengan kinerja P3A di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe digunakan analisis *korelasi Rank Spearman (rs)*, dengan rumus (Sugiyono, 1997).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^2 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi rank spearman

N = jumlah sampel petani

$d_i$  = selisih ranking antara dinamika kelompok P3A dengan kinerja P3A

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, artinya kesalahan yang dapat ditolerir sebanyak 5% dan kebenarannya adalah 95%.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **Dinamika Kelompok P3A di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe**

Hasil analisis dari dinamika kelompok P3A di Kecamatan Anggaberri disajikan dalam Tabel 1.2. Maka dapat diketahui bahwa dinamika kelompok dalam kategori sedang dengan skor 51,17. Tanggapan responden pada hasil kuisioner mengenai kondisi dinamika kelompok, dari total 17 kelompok P3A dengan jumlah responden 51 orang (100%), hanya 76,47% responden (13 kelompok) yang menyatakan bahwa tingkat kedinamisan kelompok sudah baik namun masih perlu ditingkatkan keberadaannya.

Tingkat kedinamisan kelompok memberikan pengaruh positif bagi aktivitas kelompok, terutama berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan P3A dalam mencapai tujuan bersama. P3A di Kecamatan Anggaberri masih perlu ditingkatkan dan di jaga keberadaannya, sehingga nantinya kelompok tersebut benar-benar bisa menjadi wadah bagi petani untuk mengurus irigasi guna mengairi lahan pertanian serta meningkatkan produksi pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota P3A.

NO	Variabel	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase	Skor Rata-rata
1.	Tujuan Kelompok	Rendah	3 - 5	4	23,52	6,82
		Sedang	5,1 - 7	8	47,05	
		Tinggi	7,1 - 9	5	29,41	
2.	Struktur Kelompok	Rendah	3 - 5	6	35,29	6,11
		Sedang	5,1 - 7	9	52,94	
		Tinggi	7,1 - 9	2	11,76	
3.	Fungsi tugas kelompok	Rendah	5 - 8,33	7	41,17	9,52
		Sedang	8,34 - 11,67	8	47,05	
		Tinggi	11,68 - 15	2	11,76	
4.	Pembinaan dan Pemeliharaan	Rendah	2 - 3,33	11	64,70	3,23
		Sedang	3,34 - 4,67	5	29,41	
		Tinggi	4,68 - 6	1	5,88	
5.	Kekompakkan Kelompok	Rendah	6 - 10	9	52,94	10,11
		Sedang	10,1 - 14,1	8	47,05	
		Tinggi	14,2 - 18	-	-	
6.	Suasana Kelompok	Rendah	4 - 6,67	11	64,70	6,47
		Sedang	6,68 - 9,35	4	23,52	
		Tinggi	9,36 - 12	2	11,76	
7.	Tekanan Kelompok	Rendah	3 - 5	9	52,94	6,05
		Sedang	5,1 - 7	3	29,41	
		Tinggi	7,1 - 9	5	17,64	
8.	Keefektifan kelompok	Rendah	2 - 3,33	12	70,58	3,17
		Sedang	3,34 - 4,67	4	23,52	
		Tinggi	4,68 - 6	1	5,88	
9.	Dinamika kelompok	Rendah	28 - 46,67	4	23,52	51,17
		Sedang	46,68 - 65,35	13	76,47	
		Tinggi	65,36 - 84	-	-	

Sumber: Analisis data primer

### Tujuan Kelompok (*group goal*)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tujuan kelompok P3A berada dalam kategori sedang dengan skor 6,82.

Dari hasil survei diketahui bahwa secara umum kelompok P3A yang anggotanya adalah petani pendatang cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan kelompok. Hal ini dapat dilihat di Parauna, Anggaber, dan Toriki. Di Toriki, sebuah kelompok yang anggotanya

terdiri dari orang Toraja melaksanakan pengolahan tanah, penanaman, perbaikan saluran dan pemanenan secara bersama-sama. Kelompok Mepokoaso Di Anggaber merupakan kelompok P3A yang anggotanya mayoritas Tolaki-Jawa-Bugis (Campuran) bekerja bersama-sama dalam pengolahan tanah, pengadaan benih, dan pembangunan saluran swadaya.

Ada juga beberapa kelompok yang anggotanya penduduk asli tetapi menunjukkan



dinamika kelompok yang tinggi. Kelompok demikian dapat ditemukan di Parauna, kelompok P3A Tataman Ikamaja. Kelompok ini melakukan aktivitas secara berkelompok dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai macam pelatihan pertanian dari Dinas Kabupaten dan Provinsi, yang berkaitan dengan kegiatan berusahatani, serta kemampuan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan untuk membimbing rekan-rekan mereka dalam mengusahakan usahatani secara baik. Ketiga kelompok P3A yang ada di ketiga Kelurahan ini menunjukkan kemandirian yang tinggi, yang terbukti efektif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

**Struktur Kelompok (*group structure*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa struktur kelompok pada P3A di Kecamatan Anggaberi tergolong dalam kategori sedang dengan skor 6,11. P3A di Kecamatan Anggaberi sudah memiliki struktur kelompok.

Struktur organisasi kelompok P3A terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Akan tetapi, pengertian tugas setiap anggota pengurus kurang jelas, demikian pula dengan peranan setiap anggota. Ketua biasanya lebih aktif dari anggota. Bendahara misalnya, ku-

rang berfungsi sebab hampir semua kelompok P3A di kelurahan Lawulo dan Unaasi tidak memiliki dana kelompok.

**Fungsi Tugas (*task Function*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa fungsi tugas pada P3A di Kecamatan Anggaberi berada dalam kategori sedang dengan skor 9,52.

Beberapa responden mengetahui tugas setiap pengurus, namun ada juga yang hanya mengetahui sebagian tugas pengurus. Dengan mengetahui tugas pengurus diharapkan para anggota dapat memonitoring tanggung jawab dari setiap pengurus P3A.

**Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok (*group building and maintenance*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan pembinaan dan pemeliharaan kelompok P3A Kecamatan Anggaberi tergolong rendah dengan skor 3,23. Upaya yang terkait pembinaan dan pemeliharaan P3A sudah dilakukan namun yang terkait dengan irigasi pertanian intensitasnya masih jarang sekali. Kelompok P3A Di Lawulo dan Unaasi pembinaan terkait pengairan dilakukan bersamaan dengan penyuluhan pertanian saat akan musim tanam tiba, itupun dilakukan kurang rutin. Kegiatan pembinaan di Kecamatan Anggaberi kebanyakan terkait dengan usaha tani seperti budidaya

padi, pemupukan tanaman, hama dan penyakit serta pengolahan lahan. Pembinaan kelompok dilakukan oleh PPL dari UPTD Kecamatan Anggaberu serta dilakukan oleh para pengurus kepada para anggota P3A.

#### **Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kekompakan kelompok P3A Kecamatan Anggaberu tergolong dalam kategori sedang dengan skor 10,11. P3A di Parauna, Anggaberu dan Toriki kekompakan kelompok pada P3A termasuk dalam kategori sedang.

P3A di kelurahan Toriki salah satu kelompok yang anggotanya terdiri dari orang Toraja memiliki rasa gotong royong yang sangat tinggi, dimana setiap orang petani anggota membantu petani anggota yang lain dalam sebuah kegiatan. Petani yang terlibat sama sekali tidak mengeluarkan uang untuk kegiatan usahatani.

#### **Suasana kelompok (*group atmosphere*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa suasana kelompok P3A termasuk dalam kategori rendah dengan skor 6,47.

Hal ini berarti bahwa sebagian anggota tidak dapat menjalin hubungan kerjasama maupun komunikasi, baik antar anggota P3A maupun antar anggota P3A dengan ketua P3A.

Dengan tidak terjalinnya komunikasi yang baik, sehingga dapat tercipta suasana kelompok yang tidak saling mendukung antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain.

#### **Tekanan kelompok (*group pressure*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tekanan kelompok dalam P3A tergolong sedang dengan skor 6,05. Di Toriki kelompok P3A yang mayoritas suku toraja memiliki rasa gotong royong yang sangat tinggi dimana setiap orang petani anggota membantu petani anggota yang lain dalam sebuah kegiatan. Ketika ada salah satu anggota yang tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tertentu akan dihukum oleh anggota kelompok lainnya, misalnya semua anggota yang lain tidak membantunya dalam pekerjaannya nanti jika ada.

#### **Keefektifan kelompok (*group effectiveness*)**

Berdasarkan Tabel 1.2 tergolong rendah dengan skor 3,17. Hal ini berarti tujuan kelompok P3A belum sepenuhnya tercapai, seperti yang terjadi di P3A di kelurahan Lawulo dan Unaasi. tetapi anggota P3A di kelurahan Parauna, Anggaberu dan Unaasi sudah merasa puas dengan adanya P3A. Anggota P3A merasa bahwa air irigasi sudah mampu mencukupi kebutuhan air yang ada di lahan pertanian mereka.

**Kinerja P3A di Kecamatan Anggaber**

Adapun yang menjadi ukuran kinerja P3A terdiri dari: pengelolaan dan pemeliharaan sistem irigasi, operasi jaringan irigasi seperti pembagian air, pengaturan dan pengumpulan iuran dan pelaksanaan peraturan P3A.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian dan tersaji dalam

Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan Kinerja pada P3A di Kecamatan Anggaber

No	Variabel	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase	Skor rata-rata
1.	Pemeliharaan Jaringan Irigasi	Rendah	2 – 3,33	6	35,29	3,7
		Sedang	3,34 – 4,67	7	41,17	
		Tinggi	4,68 – 6	4	23,52	
2.	Penarikan iuran	Rendah	3 – 5	3	17,64	5,2
		Sedang	5,1 – 7	10	58,82	
		Tinggi	7,1 – 9	4	23,52	
3.	Pembagian Air	Rendah	3 – 5	13	76,47	5,1
		Sedang	5,1 – 7	4	23,52	
		Tinggi	7,1 – 9	-	-	
4.	Penegakan peraturan dan sanksi	Rendah	2 – 3,33	16	94,11	3,0
		Sedang	3,34 – 4,67	1	5,88	
		Tinggi	4,68 – 6	-	-	
5.	Kinerja P3A	Rendah	10 – 16,67	8	47,05	17,35
		Sedang	16,68 – 23,35	9	52,94	
		Tinggi	23,36 – 30	-	-	

Sumber: Analisis data primer

**Pemeliharaan Jaringan Irigasi**

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat kinerja P3A dalam pemeliharaan jaringan irigasi tergolong dalam kategori sedang dengan skor 3,7. Kerjasama antar petani dalam pemeliharaan jaringan irigasi

Tabel 1.3, maka dapat diketahui bahwa kinerja P3A Kecamatan Anggaber dalam kategori sedang dengan skor 17,35. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan P3A memberikan manfaat bagi anggota P3A khususnya dalam hal pengairan lahan pertanian.

kurang tercipta dengan baik di kelurahan Andabia, Wunduonggohi dan Lerehoma. Di Wunduonggohi cetak sawah baru dilaksanakan 1 tahun terakhir (2014-2015) petaninya ada yang bercocok tanam padi ladang dan ada juga petaninya yang bercocok tanam padi sa-

wah, hasil wawancara dari salah satu petani anggota hanya berusaha memelihara saluran irigasi di areal persawahannya. Di Andabia, tidak ada saluran irigasi sehingga sebagian besar sawah mengandalkan air hujan. Petani di ketiga desa tersebut menyatakan bahwa P3A tidak berfungsi.

### **Penarikan Iuran**

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa tingkat penarikan iuran tergolong sedang dengan skor 5,2. Jumlah iuran di setiap P3A di Kecamatan Anggaberri jumlahnya berbeda-beda. Penarikan iuran dilakukan oleh pelaksana teknis. Para anggota P3A membayarkan uang iuran irigasi kepada pelaksana teknis, setelah uang iuran terkumpul baru disetorkan dan dicatat oleh bendahara. Bendahara mencatat iuran dan melaporkan jumlah iuran yang terkumpul kepada para anggota saat rapat rutin P3A.

Hasil survei di ketiga desa ini memperlihatkan penggunaan dana yang diperoleh secara efisien untuk memperbaiki dan membersihkan saluran irigasi tersier dan pembiayaan pekerjaan lain yang berkaitan dengan sistem irigasi.

Di Lawulo dan Unaasi memiliki kerjasama sesama petani untuk merawat sistem de-

ngan cara gotong royong terlihat cukup baik, tetapi belum dapat melaksanakan hasil keputusan untuk membayar iuran irigasi dari petani anggota setelah panen. Padahal iuran irigasi sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pekerjaan yang membutuhkan dana. Di Andabia, Lerehoma dan Wunduonggohi tidak ada pengumpulan iuran karena P3A tanaman padi sawah tidak berfungsi.

### **Pembagian Air**

Pembagian air di Kecamatan Anggaberri tergolong sedang dengan skor 5,1. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian petani anggota mengeluhkan ketersediaan air sebagai salah satu faktor kurang berfungsinya P3A. Mereka mengatakan bahwa pada musim penghujan, air berlimpah sehingga pengaturan secara intensif kurang diperlukan. Hal ini semua sawah dapat dengan mudah memperoleh air. Lain halnya, pada musim kemarau sebagian besar sawah mengalami kekurangan air karena cek DAM tidak dapat menyimpan air untuk selanjutnya didistribusikan kesawah petani. Pada saat ini pembagian air sangat dibutuhkan. Akan tetapi karena kurangnya air hanya sawah yang letaknya di dekat sumber air sepereti kelurahan Parauna, Anggaberri, dan Toriki. Hal ini diatur atau tidaknya pembagian air, air tersebut tidak akan sampai kesawah pe-

tani yang ada. seperti yang terjadi di kelurahan Lawulo dan Unaasi.

### **Penegakan Peraturan dan Sanksi**

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa penegakan peraturan dan sanksi di Kecamatan Anggaberu tergolong rendah dengan skor 3,0. Pemberlakuan sanksi dilakukan apabila ada anggota P3A yang tidak membayar iuran maupun tidak ikut pemeliharaan irigasi. Sanksi beragam dan berbeda-beda, dari diberi peringatan, sampai berupa hukuman misalnya tidak diberi air maupun harus membayar denda.

### **Analisis Hubungan Antara Dinamika Kelompok P3A dengan Kinerja P3A di Kecamatan Anggaberu**

Hasil analisis (Lampiran 5) uji korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kinerja P3A. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai  $r_s$  adalah 0,952. Hal ini menunjukkan semakin dinamis sebuah kelompok maka juga semakin tinggi kinerja kelompok tersebut. P3A dikatakan dinamis apabila dapat selalu berkembang dan terus memberikan manfaat kepada anggota P3A. Dinamika kelompok meliputi unsur-unsur yang terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok,

kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Kinerja P3A terdiri dari kriteria-kriteria yaitu pemeliharaan jaringan, penarikan iuran, pembagian air dan penegakan peraturan dan sanksi. Contohnya, Di Toriki, sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari orang Toraja melaksanakan pengolahan tanah, penanaman, perbaikan saluran dan pemanenan secara bersama-sama. Kelompok Mepokoaso Di Anggaberu merupakan kelompok P3A yang anggotanya mayoritas Tolaki-Jawa-Bugis (Campuran) bekerja bersama-sama dalam pengolahan tanah, pengadaan benih, dan pembangunan saluran swadaya.

Ada juga beberapa kelompok yang anggotanya penduduk asli tetapi menunjukkan dinamika kelompok yang tinggi. Kelompok demikian dapat ditemukan di Parauna, kelompok P3A Tataman Ikamaja. Kelompok ini melakukan aktivitas secara berkelompok dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai macam pelatihan pertanian dari Dinas Kabupaten dan Provinsi, yang berkaitan dengan kegiatan berusaha tani, serta kemampuan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan untuk membimbing rekan-rekan mereka dalam mengusahakan usahatani secara baik. Ketiga kelompok P3A yang ada di ketiga

Kelurahan ini menunjukkan kemandirian yang tinggi, yang terbukti efektif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Jika keseluruhan unsur dinamika kelompok tersebut semakin baik maka akan berhubungan positif dengan keseluruhan kriteria kinerja P3A.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok P3A masyarakat pendatang lebih dinamis dibanding dengan penduduk lokal.
2. Secara umum kinerja P3A dalam hal pemeliharaan jaringan irigasi, penarikan iuran dan pembagian air sudah dilakukan kecuali penegakan peraturan dan sanksi
3. Dinamika kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja P3A, adapun unsur-unsur dinamika kelompok yang mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja P3A

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Helmi, 2016. Peranan Lembaga P3A/Kejruen Blang Dalam Konteks Otonomi Daerah Tentang Pengelolaan Air Irigasi Di Provinsi Aceh
- Hikmat, H. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

- Jan A. Et al. 2012. *Institutional Change in Germany's Farmers Associations: Impacts of the Dairy Conflict*. TU-München Economics of Horticulture and Landscaping, Department of Agricultural Economics, Center of Life and Food Sciences Weihenstephan.2012.

- Keller, R. T. 2001. *Cross-functional Project Groups In Research and New Product Development: Diversity, Communications, Job Stress, and Outcomes*. Academy of Management Journal, Vol. 44, No. 3, 2001, 547-555.

- Mardikanto, Totok. 2012. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

- Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Reference for Practitioners, Academics, and Those interested in CSR Program. Publication and Offset Technical Service Unit of UNS (UNS Press) of Surakarta Sebelas Maret University.

- Nneoyi, I.O; Henry, A.M; Walter and Ebinjbu, E..E. 2008. "Group Dynamics and Technology Use Among Female Cassava Farmers in Akpabuyo LGA, Cross River State, Nigeria. Medwell Agricultural Journal 3 (4) 292 – 298, 20-08 ISSN: 1816 – 9155.

- Pasandaran, Effendi. 2012. *Irigasi di Indonesia: Strategi dan Pengembangan*. LP3ES. Jakarta.

- Proehl, R. A. 1997. *Enhancing the Effectiveness of Cross Functional Teams*. Team

- Performance Management, Vol. 3, No. 3, 1997, 137-149.
- Redono, C. 2006. "Some factors Affecting the Progressiveness of Coastal Area Farmer Group in Kulon Progo Regency." *Journal of Agricultural Sciences*, July 2006.
- Saediman. 2003. *Survei Monitoring Proyek Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Terpadu (P4T) di Kabupaten Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia*. Kerjasama Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Haluoleo dan Japan International Cooperation Agency (JICA), Kendari.
- Salleh, et al. 2011. The Effect of Dynamics on Job Performance of State Government Employees in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4): 147-154.
- Santoso, S. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Shaw, M. E. 1979. *Group Dynamics: The Psychology of Small Group Behavior*. New York: McGraw Hill. Inc.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1982. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. College Book Division. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sosik, J. J. & Jung, D. I. 2002. *Work-Group Characteristics and Performance in Collectivistic and Individualistic Cultures*. *The Journal of Social Psychology*. Vol. 142, Issue 1, 5-23.
- Stoel, L. 2002. *Retail Cooperatives: Group Size, Group Identification, Communication Frequency and Relationship Effectiveness*. *International Journal of Retail & Distribution Management*, Vol. 30, No. 1, 2002, 51-60
- Suhardiyono. 2002. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian Pertanian*. Erlangga. Jakarta.